

BAB V

PENGEMBANGAN KINERJA: PEMILIHAN BUNYI DALAM SKALA DIATONIS DAN PENTATONIS

A. Merencanakan Ilustrasi Bunyi dalam Melodi Pentatonis

Ilustrasi bunyi dalam nada pentatonis merupakan seni yang unik dan menarik. Dengan menggunakan hanya lima nada, seniman mampu menciptakan suasana dan emosi yang beragam dalam sebuah pertunjukan. Kemampuan ini terletak pada pemilihan nada, melodi, dan ritme yang tepat. Nada pentatonis memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan tangga nada diatonis yang lebih umum digunakan. Karakteristik ini memungkinkan seniman untuk menciptakan berbagai suasana dan emosi dalam pertunjukan mereka.

Suasana tenang dan damai dapat diciptakan dengan menggunakan melodi yang sederhana dan ritme yang lambat. Contohnya, lagu "Gambang Suling" dari Jawa Tengah yang menggunakan tangga nada pelog. Suasana gembira dan semangat dapat diciptakan dengan menggunakan melodi yang energik dan ritme yang cepat. Contohnya, lagu "Tari Bali" dari Bali yang menggunakan tangga nada slendro. Suasana sedih dan melankolis dapat diciptakan dengan menggunakan melodi yang minor dan ritme yang lambat. Contohnya, lagu "Jamuran" dari Jawa Timur yang menggunakan tangga nada pelog.

Selain itu, pemilihan nada dalam tangga nada pentatonis sangat penting untuk menentukan suasana dan emosi yang ingin diciptakan. Seniman perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing nada dan bagaimana mereka berpadu satu sama lain. Nada Do memiliki karakteristik yang netral dan stabil. Nada Mi memiliki karakteristik yang ceria dan optimis. Nada Fa memiliki karakteristik yang gembira dan energik. Nada Sol memiliki karakteristik yang tenang dan damai. Nada La memiliki karakteristik yang sedih dan melankolis.

Setelah pemilihan nada dan suasana, selanjutnya ada pemilihan melodi dan ritme. Melodi dan ritme merupakan dua elemen penting dalam musik ilustrasi yang berperan dalam menciptakan suasana dan emosi dalam sebuah pertunjukan. Kedua elemen ini saling terkait dan bekerja sama untuk menghasilkan efek yang diinginkan. Melodi adalah urutan nada yang membentuk sebuah lagu atau musik. Dalam musik ilustrasi, melodi dapat digunakan untuk menentukan suasana. Melodi yang tinggi dan energik dapat menciptakan suasana yang gembira dan semangat, sedangkan melodi yang rendah dan lambat dapat menciptakan suasana yang tenang dan damai. Menceritakan sebuah cerita yakni melodi dapat digunakan

untuk menggambarkan peristiwa atau karakter dalam sebuah cerita. Contohnya, melodi yang sedih dan melankolis dapat digunakan untuk menggambarkan adegan yang menyedihkan. Melodi dapat membangkitkan emosi yang diartikan bahwa melodi dapat digunakan untuk membangkitkan berbagai macam emosi pada pendengar, seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, dan kemarahan.

Setelah pengertian dari melodi, ada ritme yang merupakan pola ketukan yang teratur dalam musik. Dalam musik ilustrasi, ritme dapat digunakan untuk menentukan tempo musik menjadi cepat dan energik, sedangkan ritme yang lambat dapat membuat tempo musik menjadi lambat dan tenang. Menciptakan kontras dan menciptakan ketegangan drama dalam musik. Contohnya, ritme yang cepat dan energik dapat tiba-tiba berubah menjadi ritme yang lambat dan tenang. Menekankan momen penting dalam sebuah pertunjukan. Contohnya, ritme yang kuat dapat digunakan untuk menandakan klimaks dalam sebuah cerita.

Diantara melodi dan ritme terdapat interaksi didalamnya. Interaksi Melodi dan Ritme saling terkait dan bekerja sama untuk menghasilkan efek yang diinginkan dalam musik ilustrasi. Contohnya melodi yang tinggi dan energik dapat dipadukan dengan ritme yang cepat untuk menciptakan suasana yang gembira dan semangat. Melodi yang rendah dan lambat dapat dipadukan dengan ritme yang lambat untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai. Dan melodi yang sedih dan melankolis dapat dipadukan dengan ritme yang lambat dan kontras untuk menciptakan suasana yang menyedihkan dan dramatis.

Melodi dan ritme adalah dua elemen penting dalam musik ilustrasi yang berperan dalam menciptakan suasana dan emosi dalam sebuah pertunjukan. Kedua elemen ini dapat digunakan untuk menceritakan sebuah cerita, membangkitkan emosi, dan menciptakan efek yang diinginkan dalam musik.

B. Langkah-langkah Menyusun Musik Ilustrasi dengan Instrumen Pentatonis

Berikut beberapa langkah dalam menyusun musik ilustrasi dengan instrumen pentatonis:

a. Memahami Tema dan Suasana

Langkah pertama dalam menciptakan musik ilustrasi yang efektif adalah memahami tema dan suasana yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Tema pertunjukan dapat berupa cerita rakyat, legenda, atau tradisi yang ada di masyarakat. Suasana yang ingin disampaikan dapat berupa ceria, sedih, menegangkan, atau romantis.

Pemahaman yang baik terhadap tema dan suasana akan membantu seniman dalam menentukan elemen musik yang tepat, seperti melodi, ritme, dan tempo. Contohnya, untuk

pertunjukan dengan tema cerita rakyat yang ceria, seniman dapat menggunakan melodi yang riang dan ritme yang cepat. Sedangkan untuk pertunjukan dengan tema legenda yang menegangkan, seniman dapat menggunakan melodi yang minor dan tempo yang lambat.

Selain elemen musik, pemahaman terhadap tema dan suasana juga penting dalam pemilihan instrumen musik. Contohnya, untuk pertunjukan dengan tema tradisi yang bernuansa tradisional, seniman dapat menggunakan instrumen musik tradisional. Memahami tema dan suasana merupakan langkah penting dalam menciptakan musik ilustrasi yang efektif dan sesuai dengan tujuan pertunjukan.

b. Memilih Instrumen Pentatonis

Setelah memahami tema dan suasana yang ingin disampaikan dalam pertunjukan, langkah selanjutnya adalah memilih instrumen pentatonis yang sesuai. Instrumen pentatonis adalah instrumen yang hanya memiliki lima nada dalam satu oktaf. Pemilihan instrumen yang tepat akan membantu seniman dalam menciptakan suasana yang diinginkan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam pertunjukan. Berikut beberapa contoh instrumen pentatonis dan karakteristiknya:

1. Gamelan: Instrumen tradisional Jawa dan Bali ini memiliki berbagai jenis dengan karakteristik yang berbeda-beda. Contohnya, bonang memiliki suara yang nyaring dan ceria, sedangkan saron memiliki suara yang rendah dan khusyuk.
2. Angklung: Instrumen tradisional Jawa Barat ini terbuat dari bambu dan memiliki suara yang merdu dan menenangkan.
3. Sasando: Instrumen tradisional Nusa Tenggara Timur ini terbuat dari daun lontar dan memiliki suara yang unik dan mistis.
4. Saluang: Instrumen tradisional Minangkabau ini terbuat dari bambu dan memiliki suara yang tinggi dan melengking.
5. Kendang: Instrumen pukul tradisional ini memiliki berbagai jenis dengan karakteristik yang berbeda-beda. Contohnya, kendang Sunda memiliki suara yang nyaring dan energik, sedangkan kendang Bali memiliki suara yang rendah dan berwibawa.

Seniman dapat memilih instrumen pentatonis yang sesuai dengan tema dan suasana yang ingin diciptakan dalam pertunjukan. Contohnya, untuk pertunjukan dengan tema cerita rakyat yang ceria, seniman dapat menggunakan gamelan dengan bonang dan saron. Sedangkan untuk pertunjukan dengan tema legenda yang mistis, seniman dapat menggunakan sasando dan saluang. Memilih instrumen pentatonis yang tepat merupakan langkah penting dalam menciptakan musik ilustrasi yang efektif dan sesuai dengan tujuan pertunjukan.

d. Menyusun Melodi dan Ritme

Setelah memilih instrumen pentatonis yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menyusun melodi dan ritme yang kreatif dan menarik. Melodi dan ritme ini dapat terinspirasi dari musik tradisional atau musik kontemporer. Melodi yang kreatif dan menarik dapat dibuat dengan memadukan berbagai teknik. Pertama, menggunakan tangga nada pentatonis yang berbeda-beda untuk menciptakan karakter melodi yang unik. Contohnya, tangga nada pelog dapat digunakan untuk menciptakan melodi yang bernuansa tradisional Jawa, sedangkan tangga nada slendro dapat digunakan untuk menciptakan melodi yang bernuansa tradisional Bali. Kedua, menggunakan variasi nada seperti nada panjang, nada pendek, dan nada melompat, untuk menciptakan melodi yang lebih dinamis dan menarik. Ketiga, menggunakan motif melodis dari musik tradisional atau musik kontemporer untuk memperkaya melodi yang dibuat.

Selain melodi, ritme yang kreatif dan menarik dapat dibuat dengan memadukan berbagai teknik, seperti menggunakan pola ritme yang berbeda-beda untuk menciptakan suasana yang berbeda-beda. Contohnya, pola ritme yang cepat dan teratur dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang gembira dan energik, sedangkan pola ritme yang lambat dan tidak teratur dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai. Berikutnya menggunakan syncopation untuk menciptakan ritme yang lebih dinamis dan menarik. Terakhir, menggunakan perkusi untuk memperkuat ritme dan menciptakan aksen dalam musik.

e. Mempraktikkan Musik Ilustrasi

Setelah memahami tema, suasana, memilih instrumen, dan menyusun melodi dan ritme, langkah selanjutnya adalah mempraktikkan musik ilustrasi. Berikut beberapa tips dalam mempraktikkan musik ilustrasi:

1. Latihan: Lakukan latihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan memainkan instrumen dan menyanyikan melodi.
2. Improvisasi: Jangan ragu untuk berimprovisasi dan menambahkan sentuhan pribadi dalam musik ilustrasi.
3. Kolaborasi: Berkolaborasi dengan musisi lain untuk menghasilkan musik ilustrasi yang lebih kaya dan kompleks.
4. Gunakan teknologi: Gunakan teknologi seperti software musik dan sequencer untuk membantu dalam proses pembuatan musik ilustrasi.
5. Evaluasi: Lakukan evaluasi terhadap musik ilustrasi yang telah dibuat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan.

Mempraktikkan musik ilustrasi memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan kemampuan bermusik, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan bekerja sama meningkatkan pemahaman terhadap tema dan suasana, dan meningkatkan kualitas pertunjukan. Mempraktikkan musik ilustrasi merupakan langkah penting dalam menciptakan musik ilustrasi yang efektif dan sesuai dengan tujuan pertunjukan. Dengan latihan, improvisasi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi, seniman dapat menghasilkan musik ilustrasi yang berkualitas dan berkesan. Presentasi Proyek Kelompok dalam Membuat Musik Ilustrasi.

C. Presentasi Proyek Individu dalam Membuat Musik Ilustrasi

Ketika musik telah selesai dibuat, proses selanjutnya adalah mengintegrasikannya dengan film, animasi, atau video game. Hal ini perlu dilakukan dengan cermat agar musik dapat mendukung visual dan cerita dengan baik. Peralihan dalam musik dapat digunakan untuk menandakan perubahan adegan, emosi, atau suasana dalam cerita. Peralihan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- a. Fade in/out: Memperbesar atau memperkecil volume musik secara bertahap.
- b. Crossfade: Mengganti satu musik dengan musik lain secara perlahan.
- c. Cutaway: Menghentikan musik secara tiba-tiba dan beralih ke musik lain.

Plot adalah alur cerita yang ingin disampaikan dalam film, animasi, atau video game. Musik dapat membantu memperjelas plot dengan:

- a. Menandakan peristiwa penting: Musik yang dramatis dapat digunakan untuk menandakan peristiwa penting dalam cerita.
- b. Menciptakan suasana: Musik dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan adegan.
- c. Membangkitkan emosi: Musik dapat digunakan untuk membangkitkan emosi penonton.

Perubahan Dramatik tension adalah tingkat ketegangan atau suspense dalam cerita. Musik dapat membantu meningkatkan dramatik tension dengan:

- a. Meningkatkan tempo: Tempo musik yang lebih cepat dapat meningkatkan ketegangan.
- b. Mengubah volume: Volume musik yang lebih tinggi dapat meningkatkan ketegangan.
- c. Menggunakan disonansi: Disonansi dalam musik dapat menciptakan perasaan tidak nyaman dan ketegangan.

Contoh Adegan: Sebuah karakter sedang berjalan di hutan sendirian. Musik yang dimainkan adalah musik yang tenang dan damai. Peralihannya ketika karakter tersebut melihat sebuah bayangan di kejauhan, musiknya berubah menjadi lebih tegang dan dramatis. Plot: Karakter tersebut mulai merasa takut dan berlari. Perubahan Dramatik Tension: Tempo musik meningkat dan volumenya semakin keras.

Penggunaan progresi chord dari adegan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Chord minor: Gunakan chord minor seperti Am, Em, Dm, dan Bm untuk menciptakan suasana yang sedih, kelam, dan mencekam.
- b. Chord diminished: Gunakan chord diminished seperti Am7b5, Em7b5, dan Dm7b5 untuk meningkatkan ketegangan dan rasa tidak nyaman.
- c. Chord augmented: Gunakan chord augmented seperti Amaj7(#5), Emaj7(#5), dan Dmaj7(#5) untuk menciptakan suasana yang misterius dan tidak terduga.

Melodi Utama:

- a. Melodi minor: Gunakan melodi minor dengan interval yang kecil untuk menciptakan suasana yang sedih dan kelam.
- b. Interval disonan: Gunakan interval disonan seperti tritone dan augmented second untuk meningkatkan ketegangan dan rasa tidak nyaman.
- c. Motive yang berulang: Gunakan motive yang berulang untuk menciptakan rasa takut dan paranoia.

Timbre dan Instrumen:

- a. Instrumen akustik: Gunakan instrumen akustik seperti piano, gitar, dan biola untuk menciptakan suasana yang natural dan organik.
- b. Instrumen elektronik: Gunakan instrumen elektronik seperti synthesizer dan sampler untuk menciptakan suasana yang misterius dan futuristik.
- c. Suara-suara efek: Gunakan suara-suara efek seperti angin, hujan, dan guntur untuk meningkatkan suasana yang mencekam.

Contoh Progresi Chord: Am - Em - Dm - Bm - Am7b5 - Em7b5 - Dm7b5 - Amaj7(#5)

Melodi Utama E - D - C - B - A - G - F - E

Timbre dan Instrumen

- a. Piano akustik
- b. Gitar akustik dengan efek reverb
- c. Biola dengan efek vibrato
- d. Synthesizer dengan suara pad yang dingin

e. Suara efek angin dan hujan

Dengan menggunakan progresi chord, melodi utama, timbre, dan instrumen yang sesuai, Anda dapat menciptakan suasana yang mencekam dan menegangkan dalam musik Anda.

Pertanyaan dan Diskusi

Merencanakan Ilustrasi Bunyi dalam Melodi Pentatonis

1. Bagaimana melodi pentatonis dapat digunakan untuk menceritakan sebuah cerita dalam musik ilustrasi?
2. Sebutkan beberapa contoh bagaimana ritme dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang berbeda dalam musik ilustrasi.
3. Bagaimana interaksi antara melodi dan ritme dapat digunakan untuk memperkuat efek yang diinginkan dalam musik ilustrasi?
4. Berikan contoh bagaimana pemilihan nada dalam tangga nada pentatonis dapat menentukan suasana dan emosi yang ingin diciptakan dalam musik ilustrasi.
5. Bagaimana seniman dapat menyeimbangkan antara melodi yang menarik dan ritme yang sesuai dalam musik ilustrasi?

Langkah-langkah Menyusun Musik Ilustrasi dengan Instrumen Pentatonis

1. Apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih instrumen pentatonis yang tepat untuk musik ilustrasi?
2. Bagaimana cara menyusun melodi dan ritme yang kreatif dan menarik dalam musik ilustrasi pentatonis?
3. Berikan tips dan trik untuk mempraktikkan musik ilustrasi dengan instrumen pentatonis.
4. Jelaskan manfaat mempraktikkan musik ilustrasi dengan instrumen pentatonis.
5. Bagaimana cara mengintegrasikan musik ilustrasi pentatonis dengan film, animasi, atau video game?